

**PELAYANAN KESEHATAN DAN VAKSINASI SE TERHADAP
SAPI BALI DI DESA BELOK SIDAN, KECAMATAN PETANG,
KABUPATEN BADUNG**

MADE SUMA ANTHARA

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana

ABSTRACT

This community service aimed to improve the cattle health and immunity to protect them from *Septicemia epizootica* (SE) disease. Animal health service with anthelmintics and SE vaccination program on Bali cattle were done at Belok Sidan village, county of Petang, Badung regency on Thursday, October 4th, 2007. The service is conducted by gathering farmers (cattle owner). There were 34 farmers with 66 cattles. Team examined animal's health, give treatment unhealth animal and free consultation about animal's health. The health animals were vaccinated with SE vaccines. From total 66 cattles, 33 cattles were given SE vaccine, 31 cattles were treated with vitamine B-complex, 5 cattles were orrally given anthelmintics and 5 cattles were treated with antibiotic. All of cattles were sprayed with insect repellent. All farmers were interest with this program and hope contiunue for next time.

Key word: *Bali cattle, vaccination, anthelmintics, Septicemia epizootica*

PENDAHULUAN

Sapi Bali merupakan hewan ternak yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat petani bali. Dalam kehidupan masyarakat petani di Bali, sapi bali mempunyai empat fungsi penting, yaitu sebagai tenaga kerja pertanian, sebagai sumber pendapatan, sebagai sarana upacara dan sebagai hiburan dan obyek wisata (Batan, 2003).

Kesehatan ternak sapi sangat penting bagi peternak karena selain sebagai tabungan, juga digunakan sebagai tenaga kerja untuk mengolah tanah pertanian. Salah satu ancaman pada pemeliharaan sapi bali adalah kerentanan sapi bali terhadap penyakit seperti *Septicemia Epizootica* (SE) atau yang dikenal dengan penyakit ngorok. Penyakit ini sangat menular dan menimbulkan kerugian yang tinggi sampai milyaran rupiah setiap tahunnya, sehingga menjadikannya suatu penyakit yang diperhitungkan oleh setiap peternak (Batan, 2003).

Di Indonesia, kuman ngorok yang umum menyebabkan wabah adalah *Pasteurella multocida* tipe B₆ dan tipe B₂ dan ada dugaan sedikit peran tipe A. Kuman tipe A ini begitu dominan diisolasi dari tonsil sapi bali yang dipotong di Denpasar (Priadani dan Natalia, 2000).

Penyakit ini kerap muncul di daerah lembah dan delta dimana sapi dan kerbau diandalkan tenaganya guna mengolah lahan pertanian. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemunculan dan penyebaran penyakit kurang begitu jelas diketahui. Umumnya wabah penyakit SE terjadi pada permulaan musim hujan terutama ternak-ternak yang program vaksinnya terhadap penyakit ini tidak teratur. Bila ternak sapi terserang suatu penyakit akan merupakan sumber penularan bagi ternak sapi lainnya (Subronto, 2003).

Pencegahan dilakukan dengan vaksinasi. Kekebalan yang diperoleh secara alami bisa terjadi pada kawanan ternak yang secara endemik terinfeksi. Bila terjadi wabah pada kelompok tadi maka morbiditas dan mortalitasnya lebih rendah bila dibandingkan dengan kawanan ternak yang sama sekali belum pernah terinfeksi. Namun kekebalan suatu kelompok sapi yang mencangkup 64.7% kebal ternyata tidak mampu menghambat serangan penyakit ngorok (Subronto, 2003).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya kerugian ekonomi yang dialami oleh peternak akibat kematian ternak dengan pelayanan kesehatan, pemberian obat cacing dan vaksinasi SE terhadap sapi bali di Desa Belok Sidan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

METODE PEMECAHAN MASALAH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Belok Sidan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung ini dilakukan dengan metode pengumpulan peternak pada satu lokasi dan dengan mendatangi peternak langsung ke tiap-tiap rumah yang mempunyai ternak sapi. Sapi yang didiagnosis sehat diberikan vaksinasi SE, sedangkan sapi yang kurang sehat diberikan suntikan vitamin dan antibiotika. Pada beberapa sapi diberikan obat cacing peroral. Peternak juga diberikan penyuluhan cara menjaga kesehatan ternaknya.

Setiap sapi diberikan spraying dengan insektisida untuk membunuh lalat dan mencegah lalat hinggap kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehadiran peternak sapi bali di lokasi pelayanan kesehatan cukup menggembirakan. Hal ini bisa dilihat dari antusias mereka meminta sapinya untuk divaksin atau diperiksa kesehatannya. Pengabdian dilaksanakan dengan cara mengumpulkan peternak di suatu tempat pengumpulan sedangkan sapi yang tidak bisa dibawa ke tempat pengumpulan didatangi oleh anggota pengabdian untuk dilayani. Sapi yang sehat divaksin dengan vaksin SE, sedangkan sapi yang kurang sehat diberi vitamin, obat cacing atau pengobatan lainnya.

Pengabdian di Desa Belok Sidan dihadiri oleh 34 peternak dengan 66 ekor sapi. Dari 66 ekor sapi tersebut, 33 ekor diberikan vaksinasi SE, 31 ekor sapi diberikan suntikan

vitamin B-Kompleks, 5 ekor sapi diberikan obat cacing per oral, dan 5 ekor diberikan suntikan antibiotika. Semua sapi mendapat spraying (penyemprotan) insektisida.

Partisipasi peternak di Desa Belok Sidan sangat tinggi, dilihat dari kehadirannya. Peternak juga sangat antusias dalam berdiskusi dengan petugas mengenai kesehatan ternak serta pentingnya pemberian vaksinasi SE untuk mencegah penyakit ngorok.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan cukup berhasil, hal ini terlihat dari cukup banyaknya ternak yang datang. Peternak yang hadir cukup aktif mengikuti dan menyadari pentingnya arti vaksinasi dan pemeriksaan kesehatan ternak secara berkala.

Saran

Program pelayanan kesehatan, pemberian obat cacing dan vaksinasi SE perlu dilakukan secara berkala untuk mencegah terjadinya wabah penyakit SE dan kerugian yang tinggi bagi peternak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Udayana, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Badung, Petugas Cabang Dinas, Aparat Desa, mahasiswa PPDH Klinik dan teman-teman sejawat yang terlibat dalam pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Batan, I. W. 2003. **Buku Ajar Sapi Bali dan Penyakitnya**. Penerbit Universitas Udayana, Denpasar
- Priadani, A dan L. Natalia. 2000. **Patogenesis SE pada Sapi Bali dan Kerbau. Gejala Klinis, Perubahan Patologis, Reisolasi, Deteksi *P. multocida*, dengan Median Kultur dan PCR**. Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner. Vol 5 (1): 65 – 71
- Subronto. 2003. **Ilmu Penyakit Ternak I**. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.